

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

Teori Agensi

Dalam tata kelola perusahaan dasar untuk memahaminya memerlukan teori agensi. Teori agensi merupakan dasar teori dalam penelitian ini dikarenakan berhubungan erat dengan keagenan yang merupakan dasar yang digunakan dalam memahami tata kelola perusahaan juga untuk membahas konflik kepentingan dari principal dan agen (Owusu & Garr, 2024). Prinsip yang paling utama dalam teori ini adalah bahwa terdapat hubungan kerja dalam bentuk kontrak kerja sama antar pihak yang memberi kuasa (prinsipal), yaitu investor dan pihak yang memperoleh kuasa (agensi) yaitu manajer (Ronoowah & Seetanah, 2022). Untuk pihak prinsipal membutuhkan pengembalian modal yang diinvestasikan, sedangkan untuk agen membutuhkan bonus dari kontrak yang telah disetujuinya (Luthfiana & Dewi , 2023).

Berdasarkan Jensen dan Meckling (1976) teori agensi mengemukakan bahwa pemisahan antara pemilik (principal) dan manajer (agen) suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (agency problem). Dalam kondisi ini teori agensi mendorong adanya *good corporate governance* dalam mengelola bisnisnya di perusahaan. Berdasarkan teori agensi penerapan *corporate governance* juga dijelaskan melalui hubungan manajemen dan pemilik. Sebagai agen, manajemen secara etis bertanggungjawab untuk memaksimalkan keuntungan dari principal dan sebagai balasannya mereka akan diberi ganti rugi yang sama dengan ketentuan

kontrak (Wardoyo Dwi Urip *et al.*, 2021). Selain itu, prespektif teori keagenan merupakan salah satu teori yang utama yang dipakai untuk menjelaskan pengaruh keberagaman dewan direksi terhadap kinerja keuangan (Dwaikat *et al.*, 2021).

Teori agensi juga menjelaskan pihak manajemen sebagai agent untuk lebih banyak menangkap informasi agar bisa mengetahui mengenai perusahaan yang nantinya dapat mengeksploitasi kedudukannya tersebut sebagai agent untuk keuntungan pihak perusahaan (Fauzia & Djashan, 2019). Pada teori keagenan juga berfokus pada biaya yang muncul karena konflik kepentingan antar pemegang saham, manajer, dan pemegang hutang (Wahome *et al.*, 2015). Dengan mengandalkan utang, perusahaan berpotensi mengurangi konflik dari keagenan dengan menyesuaikan kepentingan dari manajer dan pemegang saham, mengingat dengan adanya utang akan mengakibatkan kewajiban keuangan tambahan dan mengakibatkan risiko gagal bayar sehingga mendorong manajer guna mengerahkan upaya yang lebih guna menjaga kesehatan keuangan dalam perusahaan (Yakubu & Oumarou, 2023)

Berdasarkan Jensen dan Meckling (1976) teori agensi juga membicarakan mengenai konflik kepentingan antara principal (pemegang saham) dan pengambilan ketentuan perusahaan (manajer, anggota dewan komisaris dll), dalam konflik ini berasal dari ketidaksamaan perilaku atau keputusan dengan membuktikan bahwa para pihak (agen dan pemegang saham) berulang kali mempunyai tujuan dan toleransi yang tidak sama terhadap risiko (Ngantung & Handoyo, 2023). Dengan kondisi ini, pemegang saham dapat mengambil keputusan yang baik dari konflik yang ada.

Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan strategi yang bisa dipakai perusahaan untuk menginformasikan pada pihak luar mengenai permasalahan mereka dengan akurat dan relevan agar mereka tetap bersedia untuk melakukan investasi walaupun dalam keadaan yang tidak menentu (Suherman & Khairunnisa, 2024). Berdasarkan Spence, (1973) signaling theory merupakan pihak pengirim (pemilik informasi) yang bisa memberikan suatu isyarat atau sinyal yang berupa suatu informasi mengenai perihal suatu perusahaan yang bisa berguna untuk pihak penerima (investor). Informasi yang disediakan perusahaan pada umumnya berupa laporan keuangan guna sebagai pedoman bagi pihak eksternal seperti investor, kreditur dan pihak lainnya (Sihombing *et al.*, 2023). Teori ini juga memaparkan bahwasanya laporan keuangan yang lengkap akan memberikan sinyal atau tanda bahwa dalam perusahaan telah beroperasi dengan baik (Sari *et al.*, 2020). Selain itu dalam teori sinyal akan memberikan informasi yang lengkap dan akurat juga tepat waktu yang bisa dijadikan alat bagi investor dalam menganalisis keputusan investasi yang akan diambil di dalam pasar modal.

Berdasarkan teori sinyal, penggunaan utang dalam struktur modal merupakan suatu sinyal yang disampaikan dari manajer ke pasar dalam pengembangan modalnya. Dalam struktur modal terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhinya diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, risiko bisnis, struktur aktiva dan *growth opportunity*. Teori sinyal juga memaparkan mengenai dorongan perusahaan dalam mempublikasi informasi mengenai suatu kondisi perusahaan baik berupa informasi yang positif atau informasi yang negatif untuk

para pengguna laporan keuangan (Hidayati & Retnani, 2020). Sehingga dengan adanya laporan keuangan yang jelas dapat menjadikan kinerja keuangan yang lebih baik yang bisa menarik bagi calon investor.

Teori sinyal memaparkan mengapa perusahaan termotivasi untuk memberikan informasi mengenai laporan keuangan bukan hanya ditujukan pada investor saja namun bisa ditujukan pada pihak perusahaan eksternal lainnya seperti *underwriter*, investor, kreditor atau pengguna informasi lain dikarenakan terdapat *asymmetric information* antara pihak perusahaan dengan eksternal dalam dorongan pemberian informasi tersebut (F. R. Rahman & Sunarto, 2018).

Teori Pecking Order

Teori packing order ini ialah suatu hal penting dalam perusahaan yang berguna untuk menentukan struktur modal. Struktur modal dilihat dari perspektif teori pecking order menjelaskan bahwa perusahaan akan lebih berpihak pada pendanaan yang berasal dari internal dari pada eksternal dalam perusahaan (Umdiana & Tivanna, 2020). Teori packing order awal mulanya dikemukakan oleh Donaldson pada tahun 1961 tetapi penanaman pecking order dalam analisis struktur modal dilaksanakan oleh Myers & Majluf pada tahun 1984. Menurut Myres & Majluf, (1984) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai urutan preferensi tertentu terhadap modal yang dipakai guna membiayai bisnisnya (Yue Li *et al.*, 2023). Teori ini memaparkan bahwasanya dalam keuangan perusahaan pembiayanya akan mengalami peningkatan dengan adanya penjelasan yang asimetris. Berdasarkan perspektif teori packing order memiliki 3 faktor penentu

utama yaitu profitabilitas, pertumbuhan perusahaan (*growth*) dan defisit pendanaan (Ariani S & Yuyu Isyana D, 2021). Dalam teori pecking order juga mendesak perusahaan agar dapat mempertahankan bisnisnya untuk tetap berpegang pada sumber pendanaan yang hierarki (Lee Fah & Marsidi, 2023). Agar nanti perusahaan dapat berjalan secara optimal. Selain itu dalam teori ini juga akan memprediksi manajer akan menjalankan perusahaan dengan sebaik mungkin agar dapat meminimalkan kebutuhannya supaya bisa memperoleh pendanaan dari luar, dengan menahan laba guna membangun keseimbangan keuangan (Kontuš *et al.*, 2023)

Gender diversity

Gender diversity atau sering disebut keberagaman gender lebih mengacu pada proporsi perempuan terhadap laki-laki. Biasanya mereka akan berperilaku berbeda. *Gender diversity* adalah sifat yang menjadi dasar dalam mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan yang bisa dilihat dari segi kondisi sosial budayanya, nilai dan perilaku, mentalitas dan emosi juga faktor-faktor non biologis lainnya (Nurhasanah & Zuriatin, 2023). Dikarenakan perbedaan gender ini memiliki ciri-ciri fisik dan hormon yang tidak sama. Ketidaksamaan inilah yang memunculkan sistem kepercayaan gender dikarenakan banyaknya pendapat bahwa laki-laki dianggap sebagai maskulin sedangkan perempuan masih dianggap feminim. Keberagaman gender pada perusahaan baik secara langsung ataupun tidak langsung mengarah pada peningkatan reputasinya.

Komite Audit

Dalam perusahaan komite audit menjadi salah satu hal yang berguna untuk mewujudkan penerapan dari prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Komite audit merupakan komite yang didirikan dan juga akan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk membantu dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dalam mengelola laporan keuangan perusahaan, pengendalian internal, efektivitas auditor internal dan eksternal, dan juga manajemen risiko. Sistem pengendalian internal termasuk audit internal bisa meminimalisir sifat oportunistik manajemen yang melakukan manajemen laba (Ali, 2024). Untuk keputusan yang diambil oleh manajer harus mengikat pada seluruh pihak yang terlibat dalam perusahaan dan bukan hanya salah satu saja karena komite audit diharapkan dapat mengawasi dan memantau apakah keputusan tersebut sudah benar (Yunina Fitri, 2019).

Struktur Modal

Struktur modal menjadi hal yang bermanfaat untuk perusahaan agar dapat mengetahui kondisi keuangan dalam perusahaan. Struktur modal yaitu berupa utang panjang atau utang pendek yang menjadi perbandingan atau perimbangan antara modal ditahan dan kepemilikan perusahaan dengan menggunakan modal asing. Struktur modal juga mengacu pada perbandingan yang digunakan untuk kebutuhan pembelanjaan dalam perusahaan, yang melibatkan keputusan mengenai penggunaan beragam sumber pendanaan jangka panjang seperti saham ekuitas, saham preferensi, pinjaman jangka panjang, surat utang dan laba ditahan (Sartono

& Ratnawati, 2020). Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi struktur modal diantaranya struktur aktiva (*Tangibility*), ukuran perusahaan (*firm size*), *Growth opportunity*, profitabilitas dan struktur bisnis. Selain itu struktur modal juga menggambarkan kekuatan finansial pada suatu perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya di masa mendatang (Wing Kwong & Ei Yet, 2023).

Ukuran perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan adalah suatu gambaran dari besar kecilnya suatu ukuran perusahaan yang bisa dilihat dari total aktiva perusahaan pada neraca akhir periode (Aziizah Nur *et al.*, 2022). Besar kecilnya perusahaan bisa diukur dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Selain itu dalam ukuran perusahaan juga menjelaskan tentang besarnya jumlah pengalaman dan kemampuan dalam perusahaan terhadap proses pengelolaan pada risiko investasi dari pemilik saham dalam perusahaan yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan dari para pemegang saham dalam perusahaan (Solikhah & Suryandani, 2022).

Kinerja keuangan

Menurut Metcalf dan Titard (1976) kinerja keuangan lebih mengarah pada tindakan dalam melakukan aktivitas keuangan (Chinedu, 2022). Kinerja sendiri berupa suatu pola tindakan yang dijalankan agar bisa menjangkau tujuan yang diukur dengan mendasar pada suatu perbandingan dengan berbagai standar (Hendriyani *et al.*, 2019). Dalam kinerja keuangan profitabilitas sebagai moderator

guna untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar daripada pengeluaran (Bugajea *et al.*, 2022) . Jadi pengertian kinerja keuangan adalah suatu ketentuan dari ukuran-ukuran tertentu yang bisa digunakan untuk mengetahui keuntungan dari suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Kinerja perusahaan bisa diukur dengan menggunakan performa perusahaan dalam satu periode tertentu (Eliya & Suprpto, 2022). Perusahaan dengan kinerja yang bagus akan memaksimalkan pendapatan, yang akan menghasilkan lebih banyak investasi. Dengan begitu akan membuat para investor tertarik untuk berinvestasi yang nantinya bisa menaikkan harga saham. Dari adanya penilaian kinerja perusahaan dapat menentukan rencana atau strategi dan juga struktur keuangan perusahaan (Fahrudin & Subadriyah, 2020).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ialah suatu pembahasan terhadap penelitian karya-karya ilmiah yang sesuai dengan masalah yang ada sebelumnya yang selanjutnya dapat menjadi bahan kajian karya ilmiah yang baru dengan memiliki kesamaan atau hampir sama dengan permasalahan penelitian yang akan dilakukan. Sehingga dengan adanya penelitian terdahulu dapat membantu dalam proses penelitian yang akan dilakukan karena bisa menjadi bahan perbandingan dan acuan. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan ini.

Tabel 2 1 Tabel penelitian terdahulu

No	Judul	Peneliti	Sampel & metode	Hasil
1.	Pengaruh Good Corporate Governance , Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan (perusahaan makanan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 – 2018)	Richo Fahrudin & Subadriyah, (2020)	Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis data sekunder. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, variabel dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, variabel struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
2.	Pengaruh Good corporate governance dan Gender Diversity terhadap kinerja keuangan pada	Malvin Hariman Harijanto & Jacobus Widiatmoko, (2023)	Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode purposive sampling, berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh sampel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Direksi, Komisaris Independen dan Gender Diversity berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan

	perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2021		sebanyak 36 perusahaan selama periode empat tahun.	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3.	Pengaruh good corporate governance, struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020)	Elsa Nur Aziizah, Siti Nurlaela, Kartika Titisari, (2022)	Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, diperoleh sampel sebanyak 100 data obeservasi selama 5 tahun. Metode analisa data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda menggunakan SPSS.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan berpengaruh terdapat Kinerja Keuangan sedangkan Kepemilikan Managerial dan Leverage tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

4.	Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020)	Solikhah, Wulan Hiayatus Suryandani, (2022)	Metode pengambilan sampel yaitu metode purposive sampling, supaya dapat menghasilkan sampel sesuai dengan kriteria penelitian. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis regresi linier berganda. Data diolah dengan menggunakan program IBM SPSS 25.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
5.	Pengaruh Good Corporate Governance, Firm Size, Struktur Modal Terhadap	Reizky Napitupulu, Kristina, Rismawati Ndruru, Yanuari Waruwu, Tetty Tiurma	Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Dalam penelitian ini, kriteria yang	Hasil penelitian menyatakan bahwa Variabel Independen Good Corporate Governance secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan

	Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Aneka Industri, Industri Dasar Dan Kimia Di Bei Periode 2014-2017	Uli Sipahuntar, (2021)	ditetapkan adalah sebagai berikut : 1. Perusahaan aneka industri, industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa efek Indonesia 2. Perusahaan aneka industri, industri dasar dan kimia yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap secara berturut-turut dari tahun 2014-2017. 3. Perusahaan aneka industri, industri dasar dan kimia yang mengalami keuntungan dari tahun 2014-2017. hipotesis diuji dengan analisis regresi berganda.	terhadap kinerja keuangan. Variabel Ukuran Perusahaan secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dalam penelitian ini. Variabel struktur modal secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
6.	Pengaruh Struktur Modal, Gcg, Dan	Valerie Abigail Ngantung & Sarwo Edy	Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Subyek	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh struktur modal terhadap

	Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Dengan Periode 2017-2020	Handoyo, (2023)	penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jangka waktu periode 2017-2020. Penelitian ini menggunakan metode pemilihan sampel non-probability sampling dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling.	kinerja keuangan adalah negatif dan signifikan, sedangkan komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan juga komite audit memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
7.	Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	(Lu'lu' Luthfiana & Nurma Gupita Dewi, (2023)	Penelitian ini menggunakan purposive sampling sehingga mendapatkan sampel sebanyak 32 entitas perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Metode pengumpulan data menggunakan	Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan dewan komisaris, komite audit, struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

			metode dokumentasi.	
8.	Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2022	Nur Defi Sapitri & Nur Asmilia, (2024)	Sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Berdasarkan metode purposive sampling didapatkan sebanyak 35 sampel dari 118 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Metode analisis yang digunakan penelitian ini yaitu menggunakan analisis linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets, Intellectual Capital berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Selain itu, pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets.

9.	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	Fitriani, Linda Hetri Suryanti, Wira Ramashar, (2022)	Objek penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan.	Hasil penelitian memberikan hasil bahwa intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi mampu memoderasi intellectual capital terhadap kinerja keuangan.
10.	Analisis Pengaruh CSR, GCG, serta Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di BEI Periode Tahun 2015-2019	Risal Rinofah, Ratih Kusumawardhani, Pramudhita Annisa Ramadhani, (2023)	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan sebanyak 9 perusahaan dengan purposive sampling.	Hasil penelitian dengan uji t menunjukkan bahwa variabel Corporate Social Responsibility (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$; variabel Good Corporate Governance (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

				(Y) dengan nilai signifikansi sebesar $0,085 < 0,05$; variabel Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) dengan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$.
11.	The Influence Of Good Corporate Governance And Capital Structure On Firm Value: The Mediation Role Of Financial Performance	Ridwan Nurazi, Intan Zoraya, Akram Harmoni Wiardi (2020)	Penelitian adalah sejenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor logam, kimia, dan kemasan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2018. Sampel dipilih dengan menggunakan purposive sampling dimana semua perusahaan harus melaporkan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan dan struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan, secara khusus rasio kepemilikan institusional dan struktur modal dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh tata kelola perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan

			laporan keuangan secara berurutan, diperoleh 79 observasi.	dimediasi oleh kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat meningkat secara signifikan apabila perusahaan dapat berperan sebagai alat monitoring yang efektif.
12.	The Effect Of Intellectual Capital, Capital Structure, Liquidity And Firm Size On Financial Performance With An Independent Board Of Commissioners As Moderation In Banking Companies In The	Hardianto Hardianto1, Eka Nurmala Sari2, Widia Astuty3 (2023)	Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 yang berjumlah 44 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 26 perusahaan. Sumber data berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intellectual Capital dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Dewan komisaris independen tidak dapat memoderasi pengaruh Intellectual Capital, Struktur

	Indonesian Stock Exchange		Jenis data penelitian adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan studi kepustakaan.	Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.
13.	The Analysis of the Micro and Macro Fundamentals, Ownership Structure, Good Corporate Governance and Capital Structure Effect on Financial Performance (Study of Manufacturing Companies Food and Beverage	Hwihanus, Aisyah Dewi Ramadhani (2019)	Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik dalam menguji hipotesis. Sampel penelitian menggunakan purposive sampling pada tahun 2013 - 2017.	Metode yang dilakukan dalam penelitian ini Partial Least Square (PLS). Pengujian hipotesa menunjukkan fundamental makro tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur kepemilikan dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengujian yang lain menerima hipotesa yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antar variabel dimana kinerja keuangan

	Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange)			dipengaruhi fundamental makro, fundamenl mikro, struktur modal, struktur keuangan, dan GCG.
14.	The Effect Of Islamic Corporate Governance , Intellectual Capital, Financing Decisions, And Company Size On Sharia Banking Financial Performanc e 2014-2018	Trispada Sinta1 , Indra Chaniago2 , Jaka Darmawan3, Yan Aditiya Pratama4 (2020)	Dalam penelitian ini menggunakan metode Purposive sampling. Kriteria dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut: 1. Perusahaan perbankan syariah yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 2. Tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan Perusahaan periode 2014-2018 3. Melengkapi data Perusahaan dalam jutaan rupiah.	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1. Variabel tata kelola perusahaan syariah yang diukur menggunakan JRDK berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. 2. Variabel tata kelola perusahaan syariah yang diukur menggunakan UUD berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. 3. Variabel tata kelola perusahaan syariah yang diukur menggunakan JRDPS tidak berpengaruh

				<p>signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.</p> <p>4. Variabel tata kelola perusahaan syariah yang diukur menggunakan UKA tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.</p> <p>5. Variabel tata kelola perusahaan syariah yang diukur menggunakan AE tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.</p> <p>6. Variabel Intellectual Capital tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah 7.</p> <p>Variabel keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah 8.</p>
--	--	--	--	---

				Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.
15.	Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI (2017-2019)	Yuniar Fitriyani, (2021)	Sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 68 sampel setelah data di outlier dengan maksud untuk menghindari adanya hasil analisis menjadi bias.	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa proporsi Dewan Komite Independen (DKI), Kepemilikan Institusional (KI), Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA), begitu juga secara simultan proporsi Dewan Komite Independen (DKI), Kepemilikan Institusional (KI), dan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja (ROA) perusahaan subsektor perbankan

				di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
16.	Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, Csr, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019	Agam Mei Yudha, (2021)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Penelitian ini menggunakan 34 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang digunakan sebagai sampel. Teknik sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu.	1.Terdapat pengaruh positif dan juga signifikan antara Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan. 2.Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. 3.Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan. 4.Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan. 5.Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Intellectual

				Capital, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, dan Struktur Kepemilikan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.
17.	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018)	Muhammad Hendriyani, Jauhar Arifin, Saroyo, (2019)	Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik Purposive Sampling, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, berupa laporan keuangan periode tahun 2018.	Terdapat pengaruh Good Corporate Governance (X) terhadap kinerja keuangan (Y) pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh nilai estimasi sebesar 0.381 dengan CR sebesar 3.81. Besarnya Good Corporate Governance (X) terhadap kinerja keuangan (Y) dapat dilihat dari AFIT = 0.447 yang artinya nilai AFIT berkontribusi dengan nilai 44.7%, artinya Good

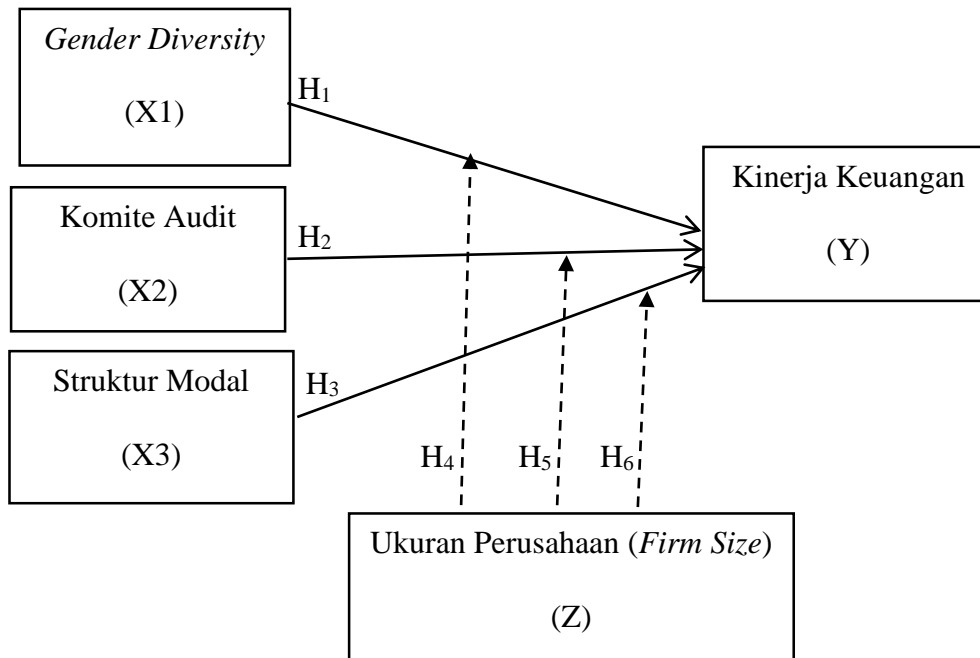
				Corporate Governance (X) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y) sebesar 44.7% sisanya 55.3% di pengaruhi oleh variabel lain yang digunakan dari penelitian ini.
18.	Analisis Pengaruh Fundamental Mikro dan Makro, Struktur Kepemilikan, Good Corporate Governance dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan	Hwihanus & Dewi Ramadhani, (2019)	Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik dalam menguji hipotesis. Sampel penelitian menggunakan purposive sampling pada tahun 2013 - 2017.	Pengujian hipotesa menunjukkan fundamental makro tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur kepemilikan dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengujian yang lain menerima hipotesa yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antar variabel dimana kinerja keuangan dipengaruhi fundamental makro,

	dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)			fundamenl mikro, struktur modal, struktur keuangan, dan GCG.
19.	Intellectual Capital, Capital Disclosure, Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Leverage sebagai Variabel Moderasi	Nindy Amalia Zona, Elfiswandi, Roby Darma, (2020)	Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan didapat sebanyak 15 perusahaan manufaktur sebagai sampel dengan observasi sebanyak 75 kali observasi.	Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variable Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan Intellectual Capital Disclosure dan Good Corporate Governance tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
20.	Kinerja Keuangan Makanan	Muhammad Musliha, & Namira	Teknik pengambilan sampel diperoleh	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa perusahaan

	<p>Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Indonesia: Good Corporate Governance Dan Keberagam an Gender</p>	<p>Salsabila Ardiwinata, (2023)</p>	<p>18 sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 sehingga diperoleh 72 data observasi. Pengujian data menggunakan pengujian asumsi klasik analisis regresi data panel, analisis statistik deskriptif, dan pemilihan model, dilanjutkan dengan evaluasi koefisien determinasi dan pengujian hipotesis secara simultan, serta pengujian hipotesis secara parsial.</p>	<p>yang efektif tata kelola dan keberagaman gender sama-sama mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman tercatat di BEI. Komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kepemilikan institusional berpengaruh kinerja keuangan, kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dan keberagaman gender tidak berdampak terhadap kinerja keuangan.</p>
--	--	---	--	--

C. Kerangka Konseptual

Berikut kerangka konseptual dalam penelitian ini.



D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *gender diversity* terhadap kinerja keuangan

Keberagaman gender lebih mengacu pada proporsi perempuan yang menempati posisi dewan eksekutif seperti dewan komisaris atau direksi dalam perusahaan. Keberagaman gender antara laki-laki dan perempuan akan mempunyai ketidaksamaan dari segi fisik dan fisiologinya. Perempuan biasanya akan memiliki pola pikir yang lebih luas yang akan mengusung ide-ide yang baru (Ben Slama *et al.*, 2019). Selain itu perempuan dalam mengambil suatu keputusan dan akan memikirkan risiko yang akan terjadi sebelum mengambil suatu tindakan dalam perusahaan. Menurut Rosener, (1995) menjelaskan bahwa dampak positif dari hadirnya perempuan dalam dewan direksi melalui fleksibilitas mereka, yang

mengacu pada kemampuan yang lebih baik dalam mengelola kondisi yang tidak pasti (Jiang *et al.*, 2021). Hal inilah yang akan menjadikan perusahaan semakin membaik dan kinerja keuangan dalam perusahaan akan lebih optimal. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sormin *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa *Gender diversity* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan adanya keberagaman dewan secara demokratis dan struktural akan memiliki kemampuan yang lebih unggul dalam menasihati dan memonitor sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan. Mengacu dari hasil ini, dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H1: *Gender diversity* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2. Pengaruh Komite audit terhadap kinerja keuangan

Komite audit berarti dewan pembantu atau pendukung dari jalannya dewan komisaris mengawasi dan menjamin efektivitas sistem pelaksanaan tugas auditor internal dan eksternal juga mengawasi dan memastikan system pengendalian internal. Dewan komisaris yang membentuk komite audit seligus yang akan memperhentikannya. Keberadaan komite audit menjadi salah satu instrument utama yang sangat penting guna menerapkan *good corporate governance* (Harijanto & Widiatmoko, 2023). Peran komite audit diperlukan agar bisa memperkecil perilaku *opportunistic* dari para manajer pada perusahaan (Suryandani, 2022). Dengan hal tersebut akan memunculkan masalah keagenan dikarenakan para pemilik perusahaan (*Stakeholder*) memiliki kepentingan yang berbeda. Sehingga komite audit akan mampu memerikan keterangan yang sebenarnya seperti yang dijelaskan dalam teori sinyal memberikan informasi yang lengkap dan akurat juga tepat waktu

yang bisa dijadikan alat bagi investor dalam menganalisis keputusan investasi dan bisa mengelola kinerja keuangan perusahaan dengan baik dari munculnya masalah keaggenan tersebut. Penelitian yang dilakukan Sunanti *et al.*, (2020) bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Hal ini dikarenakan dengan adanya pengawasan yang dilakukan komite terhadap pengependedalian internal perusahaan akan mengurangi tindakan yang tidak sehat dari pihak manajemen untuk kepentingan pribadinya. Jadi adanya komite audit dalam perusahaan akan meningkat kinerja keuangan. Mengacu dari hasil ini, dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H2: Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

3. Pengaruh Struktur Modal terhadap kinerja keuangan

Struktur modal mengacu pada cara perusahaan dalam membiayai assetnya melalui kombinasi dari ekuitas dan hutang (Ogunsola & Amabo, 2022). Dalam teori sinyal menyatakan bahwa struktur modal yang cukup akan mempermudah perusahaan dalam mengembangkan modalnya untuk mendapatkan keuntungan dari kinerjanya. Seperti penelitian yang dilakukan Suherman & Khairunnisa, (2024) menunjukkan bahwa struktur modal berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Dalam perusahaan apabila asset mengalami peningkatan, berarti rasio atas modalnya juga akan naik. Hal ini akan berguna bagi perusahaan karena berkesempatan memanfaatkan asset secara optimal akan terbuka secara lebar. Mengacu dari hasil ini, dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H3: Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

4. Pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi hubungan antara *gender diversity* dengan kinerja keuangan

Menurut teori keagenan, peluang perusahaan untuk berkembang dan akan meningkat dengan adanya *gender diversity*. Karena pemimpin perempuan akan lebih cenderung memiliki sifat yang teliti dalam mengelola perusahaan. Hubungan ukuran perusahaan dan *gender diversity* sangat berkaitan. Ukuran perusahaan menjelaskan besar-kecilnya perusahaan yang diukur melalui total asset, nilai penjualan dan lainnya yang nantinya akan diawasi dan diteliti oleh pemimpin. Maka hadirnya pemimpin perempuan dalam perusahaan akan menambah keberagaman yang baru dalam mengelola dan mengawasi kinerja dalam perusahaan. Menurut Setiadi, (2021) ukuran perusahaan terdapat pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dikarenakan ukuran menjadi kunci keberhasilan dalam suatu perusahaan. Mengacu dari hasil ini, dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H4: Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *gender diversity* terhadap kinerja keuangan

5. Pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi hubungan antara komite audit dengan kinerja keuangan

Ukuran perusahaan menjadi hal yang yang terpenting dalam kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan menjadi penentu penilaian baik-buruknya perusahaan. Dalam teori agensi berhubungan erat dengan keagenan yang merupakan dasar yang digunakan untuk memahami tata keola perusahaan. Komite audit merupakan bagian dari tata kelola perusahaan. Komite audit mengakomodasi untuk memperkuat jalannya dewan komisaris dalam memeriksa performa

perusahaan dalam mengelola keuangan. Selain itu komite audit juga berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga membantu manajer mendapatkan keyakinan dari pemegang saham (Hidayati & Retnani, 2020). Seperti penelitian yang dilakukan Sari *et al.*, (2020) bahwa komite audit juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Posisi komite audit akan berdampak pada perubahan kinerja keuangan perusahaan karena tugasnya membantu dan mendukung dewan komisaris dalam mengawasi prosedur pelaporan keuangan manajemen sehingga meningkatkan laporan keuangan perusahaan. Mengacu dari hasil ini, dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H5: Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan

6. Pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi hubungan antara struktur modal dengan kinerja keuangan

Proses pendanaan dalam perusahaan akan lebih mudah apabila perusahaan semakin besar. Teori pecking order dalam struktur modal menyatakan bahwa perusahaan akan lebih mengacu pada pendanaan yang bersumber dari internal dari pada eksternal dalam perusahaan (Umdiana & Tivanna, 2020). Cara perusahaan untuk memperoleh pendanaan yaitu dengan meningkatkan asset yang dimiliki perusahaan dan pemilik saham. Dikarenakan modal ini diperoleh dari para investor dan terlihat dari ukuran perusahaan maka semakin berkembangnya perusahaan maka akan mempermudah pendanaan yang dikumpulkan. Pendanaan yang terkumpul akan sangat berpengaruh terhadap laba dalam perusahaan. Selain itu struktur modal juga sangat berkaitan dengan

ukuran perusahaan dikarenakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhinya dalam perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan Ariansyah *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki asset yang banyak juga menunjukkan seberapa banyak ukuran perusahaan dari suatu perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan Fathoni & Syarifudin, (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi bisa menguatkan hubungan diantara struktur modal terhadap profitabilitas. Maka untuk menentukan besar kecilnya perusahaan bisa ditentukan dengan ukuran perusahaan. Mengacu dari hasil ini, dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H6: Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan